

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, agar tetap lestari harus diperhatikan tatanan atau tata cara lingkungan itu sendiri. Usaha melestarikan lingkungan merupakan salah satu usaha yang perlu dilaksanakan. Dalam hal ini, manusia yang berperan penting dalam pengelolaan lingkungan, mengingat manusia merupakan makhluk yang memiliki kelebihan daripada organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan menata lingkungan seperti yang dikehendaknya.

Salah satu tujuan pengelolaan lingkungan di sini mencegah kemunduran populasi sumber daya alam yang dikelola dan sumber daya alam lainnya yang ada disekitarnya. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup. Dengan melaksanakan urutan kegiatan-kegiatan tersebut, maka kualitas lingkungan dapat dijaga kelestariannya, agar selanjutnya dapat mendukung kesejahteraan manusia. Harus adanya peran pengelola yang dengan segala tanggungjawab dan kesadaran berusaha memelihara sumber daya alam yang tersedia.

Sumber Daya Alam (SDA) adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati

disekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem.¹ Tanpa terkecuali tumbuhan hijau yang semakin lama semakin berkurang akibat adanya pembangunan-pembangunan yang dilakukan manusia untuk mengikuti zaman yang modern ini. Dengan demikian manusia tidak boleh hanya menikmati apa yang telah diberikan, tetapi manusia berkewajiban untuk memelihara sumber daya alam yang sudah ada termasuk tumbuhan hijau.

Tumbuhan hijau sangat penting bagi kehidupan manusia. Tumbuhan hijau merupakan tumbuhan yang memiliki zat hijau daun. Tumbuhan hijau dapat berfotosintesis yang membutuhkan air, zat CO₂, klorofil, dan cahaya. Zat-zat tersebut yang kemudian diolah dan menghasilkan oksigen, dimana oksigen ini sangat dibutuhkan untuk manusia untuk kelangsungan hidup sehari-hari.

Oksigen yang kita hirup sehari-hari bukan semata-mata ada di udara kita, tetapi melalui proses yang tanpa sadar tidak kita ketahui karena oksigen yang kita hirup berasal dari tumbuhan-tumbuhan hijau yang ada disekitar kita. Tanpa adanya tumbuhan hijau disekitar kita, udara akan terasa panas, karena tidak adanya oksigen yang cukup untuk kita hirup. Dengan demikian perlu adanya tindakan dari manusia itu untuk merawat, mengelola, dan mengawasi tumbuhan hijau yang ada.

Dalam hal ini, yang termasuk tumbuhan hijau dan tidak kalah pentingnya dalam memproduksi oksigen ialah pohon. Definisi pohon adalah suatu organisme dari komponen ekosistem yang berinteraksi pohon

¹ KEHATI, Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri, Malang, 2009, hlm.8.

satu dengan pohon yang lainnya, pohon juga mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana pohon itu tumbuh. Banyak sekali fungsi dari pohon bagi lingkungan sekitarnya, seperti memberi oksigen, mencegah banjir, mencegah longsor, dan sebagainya. Dengan berbagai fungsi dari pohon ini, banyak pihak-pihak yang harus ikut serta dalam merawat pohon, dikarenakan pohon juga harus diperhatikan agar tidak sampai rusak atau merugikan lingkungan sekitarnya. Perlu juga adanya penanaman tanaman hijau terutama pohon.

Disebutkan dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 tahun 2003 tentang Pengelolaan Pertamanan Kota dan Dekorasi Kota, setiap orang atau Badan yang membangun diwajibkan menanam pohon atau tanaman di depan bangunan dalam pekarangan. Hal ini dapat menjadi aturan yang baik bagi pemanfaatan tumbuhan hijau di kota Malang. Dalam perda tersebut juga dijelaskan bahwa Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk berkewajiban untuk merencanakan, membangun, memelihara, mengembangkan dan mengawasi pertamanan kota.

Pertamanan adalah hasil segala kegiatan dan atau usaha penataan ruang yang memanfaatkan unsur-unsur alam dan binaan manusia yang bertujuan menciptakan keserasian, keteduhan, keindahan, kesegaran lingkungan, kenyamanan dan pembentukan wadah kegiatan rekreasi luar ruang berupa Taman Kota, Jalur Hijau dan Hutan Kota serta Kebun Bibit.²

² Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Pertamanan Kota dan Dekorasi Kota, Pasal 1 angka 7, Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2003 Nomor 01 Seri E.

Pohon merupakan salah satu dari unsur-unsur alam yang ada dan perlu adanya pemeliharaan yang baik dari Kepala Daerah atau Pejabat yang berkewajiban. Tak terkecuali pohon yang sudah tua dan perlu perawatan dan pengawasan ekstra. Dalam kenyataannya, terdapat berbagai masalah yang diakibatkan karena kurangnya perawatan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dalam memelihara pohon-pohon tua di kota Malang. Seperti pohon-pohon yang ada di lingkungan balai kota Malang tidak lama ini telah menjadi perbincangan bagi warga kota Malang, melihat pada surat kabar yang diterbitkan oleh Surya Malang bahwa adanya ranting pohon tua jatuh ke jalan yang nyaris menimpa satu pengendara sepeda motor.³ Sangat disesalkan oleh warga kota Malang yang menganggap insiden itu terjadi akibat kurangnya perawatan dan pengawasan dari pemerintah.

Menurut warga yang bertempat tinggal atau mempunyai lahan/bangunan di sekitar tanaman-tanaman pohon tua yang ada di Kota Malang ini sebenarnya mereka sudah berusaha untuk menjaga agar tidak terjadinya perlakuan vandalisme atau perbuatan merusak terhadap pohon-pohon tua yang dilakukan oleh orang atau pihak yang tidak bertanggung jawab. Mereka ingin dapat merawat pohon-pohon tersebut, tetapi mereka tidak dapat melakukannya dikarenakan kurangnya atau tidak tersedianya alat untuk perawatan terhadap pohon tua yang tingginya hampir sama dengan tinggi rumah mereka. Dengan alasan tersebut pernah salah satu warga meminta bantuan kepada badan yang berwenang, tetapi hingga

³ Jelang Musim Hujan, Waspada Ranting Pohon Tua Jatuh Di Jalanan Kota Malang, <http://suryamalang.tribunnews.com/2016/09/26/jelang-musim-hujan-waspada-ranting-pohon-tua-jatuh-di-jalanan-kota-malang>, diakses 4 oktober 2016

sekarang masih belum ada tindak lanjut dari pemerintah. Sehingga warga hanya bisa memindahkan dan membersihkan daun dan ranting yang jatuh ke jalanan.

Batang pohon tumbang di Jalan Untung Suropati pada tahun 2015 dianggap warga sebagai kelalaian Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang⁴. Dikarenakan warga telah memberikan informasi kepada DKP untuk segera memotong batang pohon yang berumur cukup tua tersebut, tetapi tidak adanya respon dari DKP. Sering terjadinya kecelakaan di jalan tersebut diakibatkan kurangnya penerangan karena batang pohon sampai menutupi lampu yang digunakan untuk penerangan jalan.

Setelah terjadi kecelakaan di Jalan Untung Suropati yang diakibatkan batang pohon yang tumbang, pihak yang berwenang baru memotong batang pohon tersebut. Kurangnya respon dari pemerintah ini dianggap warga sebagai ketidakpedulian terhadap lingkungan, dikarenakan perlu adanya korban agar terealisasikan apa yang diinginkan warga. Perlu adanya perawatan pohon-pohon yang dilakukan oleh pihak pemerintah agar lingkungan terjaga kelestariannya, sehingga tidak perlu ada lagi keluhan dari warga atau bahkan bencana yang diakibatkan kurangnya perhatian terhadap pohon tua. Ini sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pengelolaan dan Pertamanan Kota dan Dekorasi Kota untuk merawat pepohonan yang

⁴ Batang Pohon Tumbang, Warga Salahkan DKP, <http://www.malangtimes.com/baca/6610/20151122/151710/batang-pohon-tumbang-warga-salahkan-dkp/>, diakses pada 5 oktober 2016

merupakan bagian dari pertamanan kota dan sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk menerapkan isi dari perda tersebut.

Di tengah kepadatan kendaraan bermotor, berkurangnya ruang terbuka hijau karena desakan pembangunan dan tingkat polutan yang tinggi, adanya pohon pelindung amat dibutuhkan, termasuk untuk meningkatkan kualitas udara dan menurunkan suhu kota yang semakin hari semakin panas. Dengan fungsi itu, pohon pelindung di perkotaan sangat berperan penting dikarenakan pohon yang memiliki kehidupan di bawah ataupun sekitarnya membutuhkan perhatian dan perawatan yang cukup.

Di daerah Kota Malang kita sering melihat pohon yang tumbuh di atas trotoar yang seluruh permukaannya tertutup semen atau paving block. Dari beberapa kasus yang ada, pohon yang ditanam di trotoar tertutup semen, mudah tumbang, apalagi jenis pohon yang tidak memiliki akar yang kuat. Akar tak mampu menembus aspal di bawah pohon, sehingga tumbuh di atas permukaan yang dangkal. Ketika ada angin kencang, pohon mulai tumbang karena akar tak mampu menopang beban.

Pemerintah sebagai pihak yang berkewajiban dan bertanggungjawab dalam pengelolaan pertamanan kota terkait dengan perawatan pohon pelindung sesuai dengan Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003.

Pengelolaan pertamanan kota menjadi kewajiban dan tanggung jawab Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk mulai dari

perencanaan, pembangunan, pemeliharaan, pengembangan dan pengawasan serta pengendalian⁵

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang perawatan lingkungan yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

No	Nama	Fakultas/ Universitas	Judul	Rumusan Masalah	Keterangan
1	Yudhista Afril Riyadi	Fakultas Hukum/ Universitas Brawijaya	IMPLEMENTASI PENYELENGGARAAN KEBERSIHAN, KEINDAHAN TEMPAT- TEMPAT UMUM, JALAN-JALAN UMUM DAN RUANG TERBUKA HIJAU BERDASARKAN PASAL 12 PERATURAN DAERAH KOTA MOJOKERTO NOMOR 15 TAHUN 2003 TENTANG	1. Bagaimanakah implementasi penyelenggaraan kebersihan, keindahan tempat-tempat umum, jalan- jalan umum dan ruang terbuka hijau berdasarkan pasal 12 peraturan daerah Kota Mojokerto	Jurnal Ilmiah

⁵ Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota Dan Dekorasi Kota, Pasal 4 Ayat (1), Lembaran Daerah Kota Malang Tahun 2003 Nomor 01 Seri E.

			PENYELENGGARAAN KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN (Studi di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto)	No. 15 Tahun 2003 tentang kebersihan dan keindahan? 2. Apakah kendala- kendala dan solusi yang dihadapi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Mojokerto dalam penyelenggaraan kebersihan dan keindahan jalan- jalan umum, tempat-tempat umum dan ruang terbuka hijau agar dapat terkendali?	
--	--	--	---	---	--

Dari penelitian terdahulu yang ada, perbedaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah peneliti lebih mengerucutkan penelitian terdahulu kepada perawatan pohon pelindung yang ada pada hutan kota,

dimana hutan kota ini merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau yang dimaksud pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian terdahulu tersebut lebih meneliti kepada Ruang Terbuka Hijau secara luas.

Dari latar belakang yang telah dituliskan di atas, penulis dapat menarik judul yaitu **“PELAKSANAAN PASAL 4 AYAT (1) PERATURAN DAERAH KOTA MALANG NOMOR 3 TAHUN 2003 TENTANG PENGELOLAAN PERTAMANAN KOTA DAN DEKORASI KOTA TERKAIT PERAWATAN POHON PELINDUNG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dituliskan oleh penulis di atas, penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota Dan Dekorasi Kota Terkait Perawatan Pohon Pelindung?
2. Apa Hambatan dan Upaya dalam Pelaksanaan Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota Dan Dekorasi Kota Terkait Perawatan Pohon Pelindung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

:

1. Mengetahui Serta Menganalisis Pelaksanaan Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota Dan Dekorasi Kota Terkait Perawatan Pohon Pelindung.
2. Mengetahui Serta Menganalisis Hambatan dan Upaya dalam Pelaksanaan Pasal 4 Ayat (1) Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Pertamanan Kota Dan Dekorasi Kota Terkait Perawatan Pohon Pelindung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Malang dalam perawatan pohon pelindung yang ada di Hutan Kota Malang.
2. Sebagai pembandingan untuk peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama, serta untuk mengetahui dan untuk mengembangkan analisis yang lebih baik dalam memahami permasalahan yang ada.